BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu panca indera penting yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Dengan mata, manusia dapat melihat warna-warni kehidupan. Mata memiliki peran vital dalam proses komunikasi dan pembentuk kepercayaan.

Akan tetapi, anugerah pemberian Tuhan tersebut tidak dimiliki oleh tunanetra. Seperti yang diketahui, penyandang tunanetra memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan. Sebagai ganti mata, penyandang tunanetra diberikan anugerah khusus yaitu kepekaan pada indera pendengaran. Tidak jarang indera pendengaran tersebut diaplikasikan dalam bidang musik sehingga dapat dikatakan musik merupakan berkat khusus yang diberikan oleh Tuhan kepada tunanetra. Musik digunakan sebagai media yang dipakai tunanetra untuk menyatakan perasaan yang dialami oleh mereka baik itu sedih, marah, berduka, senang, mencintai seseorang, mengungkapkan ucapan terima kasih atas kebesaran Tuhan, dan lain-lain.

Tidak hanya peka secara audio/suara, penyandang tunanetra juga dianugerahi kepekaan perasaan. Walau belum pernah melihat bagaimana bentuk muka orang yang diajak berbicara, tunanetra bisa merasakan kenyamanan berkomunikasi dengan orang yang diajak bicara. Kepekaan yang dimiliki tunanetra tersebut menjadi sarana untuk dapat menjalin komunikasi yang lebih dengan sesama manusia. Berangkat dari kepekaan yang dimiliki, tunanetra mengalami proses komunikasi yang unik karena di tengah keterbatasan fisik, mereka masih dapat berkomunikasi antara sesama tunanetra maupun dengan manusia yang memiliki penglihatan normal.

Masyarakat pada umumnya menganggap jika orang yang menyandang tunanetra tidak memiliki potensi dan kemandirian yang kehadirannya hanya menjadi beban keluarga dan masyarakat. Karena sering dianggap remeh, akhirnya kreativitas tunanetra seakan diragukan oleh pandangan masyarakat yang keliru. Menyadari hal itu, dibutuhkan sebuah komunitas khusus untuk tunanetra.

Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna adalah unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi sosial yang bertugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi para penyandang tunanetra agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Selama ini PSBN Wyata Guna dikenal masyarakat dalam menghasilkan lulusan pemijat yang handal. Banyak lulusan Wyata Guna yang membuka praktik pijat sebagai mata pencaharian setelah lulus. PSBN Wyata Guna juga telah menghasilkan beberapa lulusan yang berprofesi sebagai musisi, penyiar, pengrajin dan penceramah agama.

Wyata Guna telah berdiri sejak tahun 1901 dengan nama Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Netra dan berubah nama menjadi menjadi Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna sejak tahun 1994. PSBN Wyata Guna memiliki fasilitas lengkap untuk merehabilitasi tunanetra, namun sebagian besar orangtua yang memiliki anak tunanetra belum mengetahuinya.

PSBN Wyata Guna telah memiliki media informasi yang dapat diakses melalui website wyataguna.depsos.go.id. Website tersebut berisi sekilas informasi mengenai sejarah pendirian, struktur organisasi, kedudukan & fungsi, visi & misi, sarana & prasarana beserta kegiatan-kegiatan rutin pembinaan. Informasi yang ada di dalam website disajikan dengan tulisan yang ringkas, khususnya pada bagian sarana & prasarana. Oleh karena itu perlu dirancang sebuah media yang representatif dengan cara menjabarkan point-point yang ada pada bagian sarana & prasarana

agar lebih mudah dimengerti oleh orang tua yang memiliki anak tunanetra. Dengan begitu, para orangtua akan mengetahui lebih detail mengenai fasilitas yang diberikan Wyata Guna kepada calon anak asuh.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- PSBN Wyata Guna memiliki fasilitas lengkap untuk merehabilitasi tunanetra, namun sebagian besar orangtua yang memiliki anak tunanetra belum mengetahuinya.

- Meskipun PSBN Wyata Guna telah memiliki website resmi, namun informasi mengenai sarana dan prasarana dalam merehabilitasi tunanetra belum dijabarkan secara rinci.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- Bagaimana merancang media yang efektif dalam menginformasikan fasilitas Wyata Guna kepada orang tua yang memiliki anak tunanetra?

I.4 Batasan Masalah

Wyata Guna tidak sendirian dalam melaksanakan perannya dalam menangani rehabilitasi tunanetra. Di Jln.Pajajaran No.52 Bandung, dengan sarana dan prasarana yang dibiayai oleh Kementrian Sosial RI, Wyata Guna melakukan segala aktivitasnya. Di sebelah bangunan Wyata Guna, terdapat gedung Mitra Netra Jawa Barat dan SLB-A Bandung. Secara fungsi ketiganya memiliki perannya masing-masing dan memiliki keterikatan satu sama lain. Dalam perancangan company profile Wyata Guna, maka akan dibuat pembatasan masalah hanya pada Wyata Guna saja.

I.5 Tujuan Perancangan

Perancangan company profile Wyata Guna ini ditujukan khusus untuk orangtua yang memiliki anak penyandang tunanetra. Dengan adanya media informasi tersebut, maka pihak keluarga akan lebih mengetahui fungsi dari masing-masing fasilitas yang ada di PSBN Wyata Guna.